

**Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan**<https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/login>**Upaya Meningkatkan Ketertiban Kehadiran Siswa dengan
Memanfaatkan Buku Penghubung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2
Katingan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017**

Diana Mulawarmaningsih
SMA Negeri 2 Katingan Hilir
Email: dianayana2017@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the orderliness of student attendance. The expected results can be used to change students' level of order for the better, and students can also take advantage of the Liaison book. The research subjects were 158 students of class X SMA Negeri 2 Katingan Hilir in the 2016/2017 school year, 21 students were included in the treatment list. Selected students are students who are not orderly in attendance (do not enter school without explanation or neglect). Divided into 3 groups. Groups I, II, and II each with 7 members. The study was conducted for three (3) months, namely from September 1, 2016 to November 30, 2016. This Guidance and Counseling Action Research (PTBK) only examines and reports problems related to student attendance at school. The type of research is Classroom Action Research in the field of Guidance and Counseling (BK PTK). Comparative research method using descriptive analysis. The results of the comparative descriptive analysis showed that the students' order in attendance from the initial condition, cycle I, and cycle II increased. This was shown to 21 students who could not comply with the rules, and in the first cycle there were 7 students, and after the second cycle there were only two students who did not meet the rules in attendance. The conclusion of this study is that the existence of a connecting book is able to reduce the problem of orderliness in student attendance.

Keywords: Order, Attendance, Guidance, Counseling, Action

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban kehadiran siswa. Hasil yang diharapkan bisa digunakan untuk mengubah tingkat ketertiban siswa ke arah yang lebih baik, dan siswa pun bisa memanfaatkan buku Penghubung. Subjek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 2 Katingan Hilir tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 158 siswa, 21 siswa yang masuk ke dalam daftar treatment. Siswa terpilih adalah siswa yang tidak tertib dalam kehadiran (tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alpa). Dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok I, II, dan II masing-masing

dengan 7 anggota, Penelitian dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu dari bulan 1 September 2016 hingga 30 November 2016. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini hanya memeriksa dan melaporkan masalah yang terkait dengan ketertiban kehadiran siswa di sekolah. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas bidang Bimbingan dan Konseling (BK PTK). Metode penelitian komparatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif komparatif menunjukkan bahwa ketertiban siswa dalam kehadiran dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II meningkat. Hal ini ditampilkan pada 21 siswa yang tidak bisa sesuai dengan peraturan, dan siklus I ada 7 siswa, dan setelah siklus II tinggal dua siswa yang tidak memenuhi tata tertib dalam kehadiran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya keberadaan buku penghubung mampu mengurangi masalah ketertiban kehadiran siswa.

Kata Kunci: Ketertiban, Kehadiran, Bimbingan, Konseling, Tindakan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bermutu, efektif, idealnya dan berdayaguna adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, serta bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administrasi dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian (Ade Chita Putri Harahap, 2019).

Saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, dari pendekatan yang berorientasi tradisional menjadi pendekatan yang lebih komprehensif. Artinya layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah siswa (Masdudi, 2015). Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai siswa, dimana standar kompetensi yang dimaksud adalah standar kompetensi kemandirian. Oleh karena itu jelaslah bahwa orientasi bimbingan konseling salah satunya adalah pengentasan-pengentasan masalah siswa, sehingga siswa bisa mencapai tugas perkembangan dan menjadi individu yang mandiri (Nasution & Abdillah, 2019; Susanto, 2018).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat penyesuaian karakter baik dalam diri siswanya, diantaranya karakter disiplin. Penguatan kedisiplinan dilakukan pihak sekolah diantaranya melalui penerapan Tata Tertib yang egaliter terhadap semua siswa, misalnya ketertiban dalam kehadiran (Febrini, 2020; Kamaluddin, 2011).

Dari hasil pengamatan di tempat peneliti bertugas dijumpai siswa yang tidak tertib dalam masalah kehadiran. Masih dijumpai siswa yang tidak hadir namun tidak memberikan

keterangan melalui buku penghubung kepada wali kelasnya alias alpa. Padahal setiap siswa SMA Negeri 2 Katingan Hilir dapat dipastikan telah memiliki buku penghubung. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan tersebut tentu saja hal tersebut akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka perlu diambil tindakan terhadap siswa yang belum tertib dalam kehadirannya. Sebagai upaya mengatasi masalah ini diantaranya melalui penggunaan buku penghubung siswa. Buku ini merupakan penghubung antara guru, siswa dan orang tua. Dengan buku ini diharapkan bisa terjadi komunikasi antara sekolah, orang tua dan siswa.

Dalam setiap kegiatan pengembangan model layanan konseling perlu dirumuskan tujuannya, karena perumusan tujuan akan memberikan arah pada apa yang akan dicapai dari kegiatan pengembangan itu. Maka kegiatan pengembangan layanan konseling ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan ketertiban dalam kehadiran siswa melalui pemanfaatan buku penghubung pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Katingan Hilir.

KETERTIBAN KEHADIRAN

Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting. Kehadiran (presensi) dan ketidakhadiran (absensi) dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah (Nasution & Abdillah, 2019).

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang sudah seharusnya berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya (Susanto, 2018).

Pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apapun alasannya, dan bagaimanapun canggihnya teknologi yang dipergunakan. Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan siswa secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka (Febrini, 2020).

Siswa yang hadir hendaknya dicatat oleh guru, sedangkan siswa yang tidak hadir juga dicatat dalam lembar absensi atau buku ketidakhadiran siswa. Siswa yang tidak hadir seharusnya memberikan keterangan ketidakhadirannya melalui Buku Penghubung yang dimiliki oleh setiap siswa, yang ditanda tangani oleh orang tua atau wali. Apabila tidak ada keterangan akan ketidakhadiran siswa maka oleh sekretaris akan ditulis Alpa, hingga keesokan harinya saat siswahadir di sekolah hendaknya siswa telah membawa Buku Penghubung yang telah ditanda tangani oleh wali atau orang tua, sebagai bukti ketidakhadirannya, sehingga sekretaris bisa mengubah Alpa menjadi ijin atau sakit. Hal ini dilakukan guna melatih siswa agar menjadi siswa yang tertib administrasi dan disiplin serta bertanggung jawab terhadap dirinya.

BUKU PENGHUBUNG

Buku Penghubung adalah buku yang berisi catatan aktivitas siswa selama di sekolah, baik yang berupa prestasi maupun perilaku negatif. Catatan aktivitas ini berupa catatan ketidakhadiran, kasus yang dihadapi oleh siswa dan penyelesaiannya dan lain-lain. Mengingat kondisi yang demikian, di dalam Buku Penghubung ada catatan pribadi maka sifatnya merupakan milik pribadi, artinya bahwa buku tersebut tidak bisa dipinjamkan kepada orang lain (Kamaluddin, 2011). Maksud adanya Buku Penghubung ini adalah :

- Mengadministrasikan/mendokumentasi ketertiban kehadiran siswa
- Menginformasikan catatan ketidakhadiran maupun perilaku siswa di sekolah kepada orang tua
- Media lanjutan bagi orang tua untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meneruskan serta membantu pemecahan masalah yang tidak sempat terselesaikan

Buku Penghubung bagi siswa SMA Negeri 2 Katingan Hilir ini bertujuan untuk :

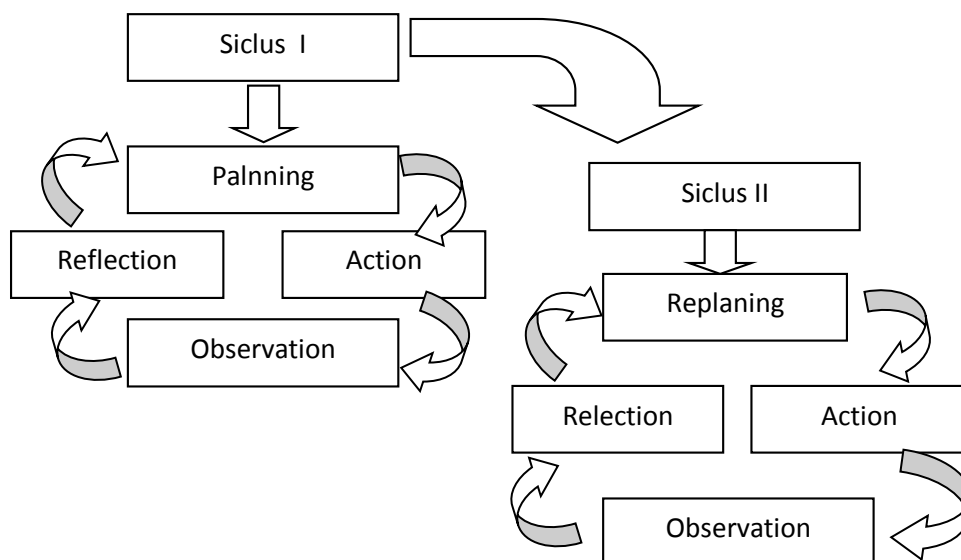
- Melaksanakan layanan individu secara baik, karena setiap perilaku yang baik atau negatif tercatat secara teratur di buku ini
- Mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajarannya di sekolah, sehingga dapat menindaklanjutinya di lingkungan keluarga
- Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar Tata Tertib Sekolah sebagai pembelajaran kedisiplinan menuju siswa yang berkarakter

Keberhasilan program kegiatan di sekolah ditunjang oleh pengaturan/manajemen sekolah yang baik serta membutuhkan partisipasi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya

antara lain : Stake Holder, Pengawas, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan yang lebih penting adalah masyarakat. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh suasana iklim, budaya organisasi yang sehat, kedisiplinan dari pihak guru dan siswa maka akan memunculkan kualitas sumber daya manusia yang terwujud dalam sebuah prestasi (Masdudi, 2015).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Katingan Hilir yang beralamatkan di jalan Tjilik Riwut Km 2,5 Kasongan Lama, Kecamatan Katingan Hilir Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun waktu penelitian dimulai bulan akhir bulan September sampai dengan bulan November 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 21 siswa, yang terindikasi tidak memberikan keterangan mengapa mereka tidak sekolah di hari itu (alpa). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling, dimana alur kerja Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (2004:6) dapat digambarkan dalam bentuk berikut ini :



Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah : obsevasi, wawancara, dan konseling. Data yang digunakan adalah data dengan skala nominal dan ordinal(Asdar & Badrullah, 2016). Analisis data menggunakan analisis “Interactive Model” yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Zainal Akib (2006:108) dengan langkah-langkah: Pengumpulan

data (Data Collection), Reduksi data (Data Reduction), Memaparkan/menafsirkan data (Data Display), dan Pengambilan kesimpulan (Conclusion Drawing Verivication). Selanjutnya teknik penyajian dalam bentuk deskriptif, artinya Peneliti mendiskripsikan data yang diperoleh untuk kemudian mengambil kesimpulan. Indikator Keberhasilan yaitu: (1) Siswa dapat memiliki kesadaran untuk bisa mengikuti peraturan sekolah, khususnya dalam masalah kehadiran, (2) Siswa dapat mengerti penggunaan buku penghubung sesuai ketentuan dan (3) Tingkat siswa yang alpa semakin rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Observasi berkolaborasi dengan rekan konselor yang lain yaitu Ibu Tanty Yusepha, S. Pd., yang membantu observasi selama kegiatan di atas. Hasilnya adalah: Selama konseling kelompok berlangsung siswa diamati tingkah lakunya cukup kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan perasaannya. Mereka berjanji untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Konseling Kelompok Siklus I (kelompok 1 - 3)

NO	Apek yang di observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saling mengungkapkan alasan ketidakhadiran	V	-	
2	Saling perhatian	V	-	
3	Saling memberi tanggapan	V	-	
4	Komunikatif	V	-	
5	Saling menghargai	V	-	
6	Hangat, Akrab dan Nyaman	V	-	
7	Kerjasama Kelompok	V	-	
8	Memberi Solusi	V	-	
9	Mengambil Kesimpulan	V	-	
10	Membuat Perencanaan	V	-	

Setelah menjalani konseling setiap siswa tetap diamati perkembangannya dalam kehadirannya selama 2 minggu. Monitoring terhadap pelaksanaan hasil kesimpulan dilakukan selama dua minggu. Setelah melakukan pengamatan terhadap 21 siswa tersebut. Hasilnya menunjukkan sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik, indikatornya siswa lebih memilih hadir ke sekolah bila tidak hal yang memang benar-benar membuat mereka tidak hadir.

Kalaupun tidak hadir mereka mau memberikan keterangan tentang ketidakhadirannya. Tapi meski demikian masih ada sekitar 7 orang siswa yang masih melakukan alpa.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Konseling Kelompok Siklus II

NO	Apek yang di observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saling mengungkapkan alasan ketidakhadiran	V	-	
2	Saling perhatian	V	-	
3	Saling memberi tanggapan	V	-	
4	Komunikatif	V	-	
5	Saling menghargai	V	-	
6	Hangat, Akrab dan Nyaman	V	-	
7	Kerjasama Kelompok	V	-	
8	Memberi Solusi	V	-	
9	Mengambil Kesimpulan	V	-	
10	Membuat Perencanaan	V	-	

Setelah melakukan pengamatan terhadap 7 siswa tersebut. Hasilnya menunjukkan sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik, saat siswa tidak hadir namun mereka mau memberikan keterangan mengapa mereka tidak hadir, meski ada 2 anak yang masih harus diingatkan.

Setelah melakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus dilakukan observasi, monitoring, dan evaluasi, maka dari hasil evaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengumpulan Data (*Data Collection*) dari Siklus I dan Siklus II

No	Pernyataan	Siklus I			Siklus II		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
a.	Afektif (perasaan positif)						
1)	Apakah Anda yakin konseling kelompok bisa membantu memecahkan masalah	21	-	100%	21	-	100%
2)	Apakah Buku Penghubung bisa membantu Anda untuk menginformasikan ketidakhadiran Anda	21	-	100%	21	-	100%
3)	Apakah menurut Anda Buku Penghubung penting dimiliki oleh semua siswa	21	-	100%	21	-	100%
b.	Kognitif (pemahaman baru)	Benar	Salah	%	Benar	Salah	%

1)	Tujuan Buku Penghubung adalah sebagai sarana komunikasi antara siswa – sekolah – orang tua	21	-	100%	21	-	100%
2)	Penggunaan Buku Penghubung membantu menginformasikan keterangan mengapa siswa tidak hadir saat itu	21	-	100%	21	-	100%
3)	Buku Penghubung sebagai kontrol terhadap kehadiran siswa, agar siswa lebih bertanggung jawab	21	-	100%	21	-	100%
c.	Psikomotorik (unjuk kerja)	Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1)	Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan/Alpa	7	14		2	5	
2)	Siswa lebih mempertimbangkan dalam hal apa ia memutuskan tidak masuk sekolah	14	7		5	2	
3)	Siswa lebih tertib dalam menginformasikan ketidakhadirannya, sehingga saat ia tidak masuk sekolah, guru bisa mengetahui alasan ketidakhadirannya.	14	7		5	2	
4)	Perubahan Perilaku Positif : - Siswa lebih tertib dalam kehadirannya di sekolah - Siswa tidak lagi alpa - Siswa lebih aktif dalam bersekolah	14	7		5	2	

Data yang disajikan di atas (Tabel 4.3) diperoleh melalui kuesioner, wawancara. Dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- Dari *Aspek Afektif*, baik pada siklus I maupun siklus II siswa memiliki perasaan yang positif terhadap pelaksanaan konseling kelompok, dibuktikan semua siswa merasa yakin bahwa konseling kelompok dapat membantu memecahkan masalah mereka. Melalui kegiatan tersebut peserta mendapat mengungkapkan penyebab ketidakhadiran mereka selama ini dan alasan mengapa mereka tidak memanfaatkan buku penghubung untuk menginformasikan ketidakhadirannya. Di samping itu siswa juga bisa mendapatkan informasi tentang manfaat buku penghubung dan cara menggunakannya saat mereka tidak bisa hadir ke sekolah.
- Dari *Aspek Kognitif*, siswa memiliki pemahaman baru tentang manfaat dan penggunaan buku penghubung serta pentingnya data/informasi saat siswa tidak hadir di sekolah. Dan siswa dengan didukung oleh orang tua dapat mendiskusikan saat

kapan siswa bisa tidak hadir ke sekolah. Dengan menuliskan ketidakhadirannya pada buku penghubung siswa juga dapat mengevaluasi ketidakhadirannya.

- c. Dari *Aspek Psikomotorik*, setelah melakukan konseling kelompok pada siklus I dan dilakukan pemantauan terhadap 21 siswa ternyata masih didapati sejumlah 7 orang siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (alpa). Sementara 5 siswa lainnya ada yang tidak hadir juga tapi mereka mau menggunakan buku penghubung untuk menginformasikan ketidakhadirannya. Pada siklus II, ke-7 siswa kembali melakukan konseling kelompok dan setelah dua minggu pengamatan masih ada yang tidak hadir sejumlah 5 orang namun tiga orang menggunakan buku penghubung sementara yang 2 belum juga mau menggunakan buku penghubung, dengan alasan mereka tinggal di barak/kos dan tidak memiliki wali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah keaktifan siswa hadir di sekolah merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam menempuh studi di sekolah. Kehadiran tidak hanya fisik namun juga mental, karena dalam proses pendidikan yang dinilai bukan hanya dari sisi kemampuan akademis, namun juga sikap. Hal ini dapat dipahami karena saat ini sekolah memiliki tugas yang penting dalam pembentukan karakter. Penguatan karakter dilakukan sekolah terhadap siswa melalui berbagai aktivitas, seperti penerapan tata tertib sekolah, melakukan pembiasaan baik selama proses belajar mengajar dan sebagainya. Salah satu penguatan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab adalah melalui ketertiban dalam kehadiran, di SMA Negeri 2 Katingan Hilir untuk memantau ketertiban dalam kehadiran dilakukan melalui pemanfaatan buku penghubung. Dengan buku penghubung diharapkan siswa dapat menginformasikan ketidakhadirannya kepada sekolah yang diketahui oleh orang tua. Pemahaman yang benar dari siswa tentang manfaat dan penggunaan buku tersebut harus terus menerus diinformasikan kepada siswa, tidak hanya sekali. Kenyataan ini ditemukan pada siswa yang diteliti, ternyata masih ada yang merasa belum tahu, kalau pun tahu belum faham sehingga enggan melakukan. Dan setelah mendapatkan informasi yang benar mereka mau menggunakan buku tersebut, hasil yang didapat mereka lebih tertib dan aktif dalam kehadirannya ke sekolah serta lebih mempertimbangkan bila terpaksa tidak hadir ke sekolah. Dengan buku penghubung siswa dapat

menginformasikan perihal ketidakhadirannya kepada sekolah, sehingga tingkat kealpaan mereka dapat dikurangi.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Sekolah yang berhasil bukan sekolah yang bisa menghasilkan siswa dengan nilai ujian sekolah maupun nilai ujian nasional yang tinggi, tetapi sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian terpuji atau karakter yang kuat. Oleh karena itu sekolah jangan hanya memperhatikan masalah peningkatan kemampuan akademik saja tetapi harus berfikir lebih menyeluruh yaitu memperhatikan perkembangan kepribadian siswa.
2. Ketertiban Kehadiran siswa menjadi hal yang tidak bisa diabaikan karena merupakan salah satu komponen untuk melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab pribadi sebagai siswa. Sehingga siswa idealnya tidak memiliki catatan alpa dalam catatan kehadirannya. Sebagai wujud pertanggungjawabannya siswa sudah seharusnya menyampaikan informasi kepada sekolah tentang ketidakhadirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chamid,dkk. 2011. *Tekhnik Penyusunan Program Pelayanan Konseling di Satuan Pendidikan Berbasis IKMS*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Ade Chita Putri Harahap. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Asdar, & Badrullah. (2016). Method of Successive Interval in Community Research (Ordinal Transformation Data to Interval Data in Mathematic Education Studies). *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 4(2), 356–363.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. CV Brimedia Globa.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Masdudi. (2015). *BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah*. Nurjati Press IAIN Syekh Nurjati.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan dan Konseling; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Penerbit LPPPI.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*.